

**Peran Gerakan *Black Lives Matter Global Network Foundation*
(BLMGNF) Dalam Proses Advokasi Kesetaraan Rasial Di
Amerika Serikat
Studi Kasus: Pembunuhan George Floyd (2020-2022)**

Syahrul Awal, Despian Khoirri Muharram

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Budi Luhur, Jakarta

syahrul.awal@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki keterlibatan Black Lives Matter Global Network Foundation (BLMGNF) dalam mempromosikan kesetaraan ras di Amerika Serikat, khususnya dalam menanggapi pembunuhan George Floyd antara tahun 2020 dan 2022. Penelitian ini berupaya untuk menguji dampak BLMGNF dalam mempromosikan transformasi sosial dan politik dengan tujuan mengurangi kesenjangan rasial dan kekerasan polisi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui pemeriksaan literatur secara menyeluruh dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan akan menjalani analisis tematik untuk mengetahui metode dan taktik yang digunakan BLMGNF dalam memobilisasi aksi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memberikan pengaruh terhadap modifikasi kebijakan. Hasilnya menunjukkan bahwa BLMGNF memiliki fungsi penting dalam mengoordinasikan dan membimbing mobilisasi sosial yang luas di Amerika Serikat, yang mencakup demonstrasi di depan umum, protes, dan upaya advokasi dengan tujuan memberantas kebrutalan polisi terhadap individu kulit hitam dan menghadapi rasisme yang dilembagakan. Selain itu, BLMGNF telah melaksanakan program pendidikan dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai rasisme dan ketidakadilan rasial yang lazim dalam budaya kita. Studi ini memberikan wawasan yang signifikan dalam memahami fungsi BLMGNF dalam mempromosikan kesetaraan ras di Amerika Serikat, khususnya terkait kasus George Floyd. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran Organisasi Internasional dalam memfasilitasi transformasi sosial dan politik yang lebih komprehensif dan adil dalam kerangka rasisme dan ketidakadilan rasial.

Kata Kunci: ASEAN, China, Diplomasi Budaya, Ekonomi Politik

ABSTRACT

This thesis investigates the involvement of the Black Lives Matter Global Network Foundation (BLMGNF) in promoting racial equity in the United States, specifically in response to the killing of George Floyd between 2020 and 2022. The research seeks to examine the impact of BLMGNF in promoting social and political transformation with the goal of alleviating racial inequality and police violence. The study employs a qualitative methodology, collecting data through a thorough examination of literature and analysis of documents. The gathered data will undergo thematic analysis to discern the methods and tactics utilized by BLMGNF in mobilizing actions, enhancing public consciousness, and exerting influence on policy modifications. The results suggest that BLMGNF has a pivotal function in coordinating and guiding a broad social mobilization in the United States, encompassing public displays, protests, and advocacy efforts with the goal of eradicating police brutality against Black individuals and confronting institutionalized racism. Additionally, BLMGNF has implemented educational and advocacy programs to enhance public consciousness regarding racism and racial injustice prevalent in our culture. This study offers significant insights into comprehending the function of BLMGNF in promoting racial equality in the United States, specifically in relation to the George Floyd case. The results of this study are

anticipated to enhance comprehension of the International Organization's role in facilitating more comprehensive and equitable social and political transformations within the framework of racism and racial injustice.

Keywords: ASEAN, China, Cultural Diplomacy, Political Economy

Pendahuluan

Aktor dalam studi hubungan internasional adalah entitas yang dapat berpartisipasi dalam proses politik dan memengaruhi dinamika hubungan internasional. Ini dapat berupa negara, organisasi internasional, kelompok non-pemerintah, perusahaan multinasional, dan individu, seperti aktivis dan pemimpin politik. Mereka masing-masing memiliki kepentingan, tujuan, dan kekuatan yang berbeda, dan mereka berkontribusi pada pembuatan kebijakan, negosiasi, konflik, kerja sama, dan pengambilan keputusan di seluruh dunia. Studi tentang aktor dalam HI melihat bagaimana mereka berinteraksi, mempengaruhi satu sama lain, dan memainkan peran mereka dalam menciptakan tatanan dunia yang kompleks dan interdependen.

Selama bertahun-tahun, peran aktor non-negara telah ditekankan dalam hubungan internasional karena mereka memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi urusan global bersama dengan aktor negara tradisional. Organisasi internasional, organisasi non-pemerintah (LSM), perusahaan multinasional, dan berbagai gerakan sosial dan politik adalah beberapa contoh aktor non-negara. Fakta bahwa kekuasaan dan kekuatan dalam hubungan internasional tidak terbatas pada negara-negara mendorong pengakuan terhadap aktor non-negara. Pembuatan kebijakan, advokasi, dan pelaksanaan inisiatif melibatkan aktor non-negara. Keterlibatan mereka menunjukkan bahwa politik global sangat kompleks dan selalu berubah, di mana banyak aktor dengan berbagai agenda dan kepentingan berinteraksi dan membentuk sistem internasional (Hadiwinata, 2017).

Organisasi internasional Black Lives Matter Global Network (BLMGNF) berkomitmen untuk mendukung kesetaraan rasial, keadilan, dan penuntasan kekerasan yang dialami komunitas kulit hitam. Organisasi ini telah berkembang menjadi salah satu organisasi non-negara yang paling penting dalam mendorong perubahan sosial di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. BLMGNF menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, dan mengatur protes dan demonstrasi menggunakan media sosial dan alat komunikasi lainnya. Mereka berkampanye untuk reformasi kepolisian, mempertahankan hak-hak warga kulit hitam, dan memfasilitasi percakapan tentang ketidakadilan rasial. Melalui upaya mereka, BLMGNF telah berhasil mendorong dukungan publik, memengaruhi perubahan kebijakan, dan memberikan suara kepada komunitas kulit hitam yang sering diabaikan. Dalam konteks hubungan internasional, BLMGNF, organisasi

non-negara yang kuat, telah menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan menentang ketidakadilan rasial (Erlangga, 2020).

Gerakan sosial Black Lives Matter (BLM) berusaha melawan kekerasan dan ketidakadilan rasial terhadap komunitas kulit hitam. Gerakan ini dimulai sebagai respons atas pembebasan George Zimmerman dalam kasus penembakan Trayvon Martin pada tahun 2013, yang memicu kemarahan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat yang merasa keadilan belum tercapai. Namun, setelah demonstrasi besar-besaran atas kematian George Floyd pada tahun 2020, gerakan ini mendapatkan pengakuan nasional yang lebih luas. Di Amerika Serikat dan di berbagai negara di seluruh dunia, kematian Floyd, seorang pria kulit hitam, memicu demonstrasi dan kemarahan. Dalam gerakan Black Lives Matter, kasus George Floyd menjadi titik balik penting. Video yang menunjukkan seorang petugas polisi menekan leher Floyd selama hampir sembilan menit mengejutkan dan menimbulkan kemarahan publik terhadap kekerasan polisi dan ketidakadilan rasial. Demonstrasi dan protes besar-besaran pun terjadi di banyak kota di Amerika Serikat dan mendapatkan perhatian dunia. Gerakan Black Lives Matter, termasuk BLMGNF, memainkan peran penting dalam mengorganisir dan menggerakkan demonstrasi untuk menuntut keadilan bagi korban kekerasan rasial seperti George Floyd. Kasus George Floyd menjadi simbol perjuangan gerakan ini dan memperkuat tuntutan untuk perubahan sistemik dalam cara orang kulit hitam diperlakukan di Amerika Serikat.

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis dan menghindari kesamaan dengan para peneliti sebelumnya sehingga akan mencakup beberapa penelitian terkait gerakan Black Lives Matter sebagai bentuk diplomasi publik. Ini termasuk penelitian tentang "gerakan perlawanan terhadap rasisme, varian baru dari "Black Lives Matter" di Amerika Serikat. Untuk menjelaskan realitas rasisme di Amerika Serikat, pembicaraan ini menggunakan teori-teori gerakan sosial yang baru dikembangkan. Gerakan Black Lives Matter adalah inisiatif atau gerakan sosial yang muncul karena masalah besar yang masih berlangsung saat ini. Permasalahan terus-menerus, perubahan dalam pengorganisasian peserta, dan latihan kontrol sosial adalah beberapa faktor yang mendorong gerakan ini. Selain itu, kampanye Black Lives Matter telah ditandai dengan tindakan sosial baru yang melibatkan banyak aktor dari berbagai negara dan bukan hanya satu kelompok. Selain itu, strategi dan pengorganisasian yang terorganisir mendukung gerakan ini, yang berdampak signifikan pada keadaan domestik AS (Erlangga, 2020).

Dalam "Advokasi Media Sosial Black Lives Matter untuk Mengubah Kebijakan Diskriminatif terhadap African-Americans di Amerika Serikat", penelitian ini menunjukkan partisipasi dan tindakan gerakan sosial dalam memerangi xenofobia terhadap orang kulit berwarna atau Afrika-Amerika di Amerika Serikat. Studi ini menemukan bahwa gerakan BLM menggunakan media

untuk tiga tujuan: menyebarkan kasus pembunuhan Afrika-Amerika, meminta tanggapan dan bantuan, dan mempublikasikan anjuran kebijakan seperti *A Vision for Black Lives* dan *Campaign Zero*. Banyak rekomendasi kebijakan telah dilaksanakan, tetapi belum efektif secara keseluruhan (Tanudjaja, 2019).

Hasil penelitian tambahan yang membahas topik ini berjudul "Diskriminasi rasial yang melatarbelakangi gerakan Black Lives Matter di Amerika Serikat ditinjau dari perspektif hukum internasional". Penelitian tersebut menemukan bahwa *International Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination (ICERD)* merupakan masalah hukum internasional atas fenomena diskriminasi ras yang merugikan BLM di Amerika Serikat. Akibatnya, meskipun Amerika Serikat telah menyatakan bahwa hak sipil dan politik ICERD tidak berlaku bagi mereka, dimana mereka tidak dapat mengajukan gugatan di pengadilan dan frase "racial profiling" atau "profil rasial" tidak muncul di ICERD, tindakan "racial profiling" yang dilakukan Amerika Serikat tidak dibenarkan secara pandangan hukum hak asasi manusia internasional (Vanessa & Selvie, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan keinginan untuk meningkatkan kesadaran tentang gerakan Black Lives Matter sebagai sarana untuk memerangi rasisme dan rasisme sistemik terhadap orang kulit berwarna di Amerika Serikat. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penulis berfokus pada peran organisasi internasional dalam meningkatkan pengaruh gerakan BLM. Dalam konteks perjuangan kesetaraan rasial di Amerika Serikat, BLMGNF memainkan peran yang sangat penting. Organisasi ini telah menjadi tempat bagi komunitas kulit hitam dan sekutunya untuk menyuarakan pengalaman mereka yang sering diabaikan dan merasakan konsekuensi dari ketidakadilan rasial yang terus terjadi di negara ini. BLMGNF telah berkomitmen untuk mendukung keadilan bagi George Floyd dan semua orang kulit hitam lainnya, mendukung reformasi sistem kepolisian, dan menantang praktik rasisme sistemik yang persisten.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki fenomena diskriminasi rasial, hak asasi manusia, dan masalah hukum yang pernah terjadi di Amerika Serikat. Amerika Serikat, yang dianggap sebagai negara terkuat di dunia, belum melegitimasi beberapa kebijakan peradilan pidana. Namun, literatur dan analisis material dari berbagai aliran pemikiran menunjukkan bahwa Amerika Serikat juga mempercepat peradilan pidana. Diskriminasi ras, rasisme, dan intoleransi membahayakan masyarakat global. Selain itu, dalam penelitian ini, penulis mengambil kasus dari tahun 2020 hingga 2022 yang disebabkan oleh pembunuhan George Floyd. Karena banyaknya media yang menyiarkan kasus BLMGNF, menurut penulis, memicu pengaruh BLMGNF sebagai organisasi nonprofit di Amerika Serikat. Penelitian tentang peran BLMGNF dalam mendorong kesetaraan rasial terkait pembunuhan George Floyd sangat penting

untuk memahami peran gerakan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan menghasilkan perubahan sosial yang lebih adil.

Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah isu rasisme yang terjadi di Amerika Serikat karena negara tersebut sangat mempertahankan hak asasi manusia untuk memenuhi unit eksplanasi dan analisisnya. Sebagai unit eksplanasinya, yaitu kasus pembunuhan George Floyd, peran BLMGNF dalam memperjuangkan kesetaraan rasial di Amerika Serikat menjadi unit analisisnya. Mochtar Mas'ued menjelaskan batasan tingkat analisis dalam ilmu hubungan internasional: analisis pada tingkat kelompok-individu mempertimbangkan faktor kelompok seperti kelompok kepentingan, organisasi internasional, atau kelompok etnis. Ini mencakup memahami bagaimana kelompok-kelompok ini memengaruhi kebijakan dan hubungan internasional (Mas'ued, 1990).

Penulis memulai dengan menetapkan sudut pandang yang akan digunakan dalam penelitian ini. Konstruktivisme adalah perspektif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Salah satu pemikir masa kini, Richard K. Ashley, telah berkontribusi besar pada perkembangan konstruktivisme dalam studi hubungan internasional. Pandangan Ashley telah memengaruhi penelitian tentang bagaimana bahasa, wacana, dan kekuasaan membentuk hubungan internasional. Dengan kontribusinya, kita lebih memahami bagaimana interpretasi dan konstruksi sosial mempengaruhi perilaku negara dan aktor lain dalam sistem internasional. Dalam konteks ini, perspektif konstruktivisme dapat membantu menjelaskan bagaimana BLMGNF mengembangkan makna dan identitas mereka sebagai pembelaan rasial, serta bagaimana mereka mengumpulkan dukungan, membuat cerita, dan berhubungan dengan aktor lain untuk mencapai tujuan mereka.

Menurut James N. Rosenau, International Non-governmental Organizations (INGOs) memainkan peran penting dalam dinamika politik global. Menurutnya, dengan berpartisipasi aktif dalam masalah global seperti hak asasi manusia, lingkungan, perdamaian, dan pembangunan, INGO dapat mengubah agenda politik dunia. Rosenau juga menekankan bahwa partisipasi INGO sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan pluralitas dalam sistem internasional. Ia mengklaim bahwa INGO dapat berfungsi sebagai perwakilan masyarakat sipil dan mewakili kepentingan mereka di tingkat internasional, memungkinkan mereka untuk mengubah kebijakan dan dinamika politik internasional. Pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pengaruh INGO dalam sistem internasional telah diperoleh berkat perspektif Rosenau. Sebagai bagian dari penelitian hubungan internasional, dia telah memperluas pandangan dan mengakui peran penting INGO dalam mengubah politik dunia (Rosenau, 2003).

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga non-pemerintah (NGO), Black Lives Matter Global Network Foundation (BLMGNF) memainkan peran penting dalam mendorong kesetaraan rasial di Amerika Serikat terkait pembunuhan George Floyd. BLMGNF adalah salah satu pendorong utama gerakan ini setelah kematian tragis petugas polisi Minneapolis George Floyd pada tahun 2020 memicu protes dan aktivisme di seluruh negeri. BLMGNF berkomitmen untuk mengatasi rasisme dan ketidakadilan sistemik dalam sistem peradilan pidana dan menuntut akuntabilitas dan keadilan atas tindakan brutal polisi terhadap orang kulit hitam. BLMGNF berusaha untuk mengubah dunia dengan melakukan kampanye, protes, dan advokasi.

Implementasi Peran dalam Protes Kasus George Floyd: BLMGNF, sebuah INGO, mengorganisir Gerakan BLM dalam kasus George Floyd untuk menunjukkan betapa pentingnya demonstrasi dan protes sebagai cara untuk menyatakan ketidakadilan rasial dan kekerasan terhadap komunitas kulit hitam di Amerika Serikat. Demonstrasi dan protes ini menjadi cara bagi masyarakat untuk menyuarakan ketidakpuasan mereka terhadap sistem dan menuntut perubahan. Aksi protes BLM dimulai dengan video yang menyoroti kekerasan polisi yang menyebabkan kematian George Floyd. Video tersebut menjadi bukti nyata tentang ketidakadilan yang dialami komunitas kulit hitam saat berinteraksi dengan polisi dan menjadi pusat perhatian dan simbol dari sejarah panjang ketidakadilan rasial yang telah dialami komunitas kulit hitam di Amerika Serikat.

Sebagaimana dilaporkan oleh portal berita BBC News Indonesia (2020), demonstrasi BLM terjadi di berbagai kota di seluruh Amerika Serikat. Peserta protes, yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, seperti aktivis, mahasiswa, dan warga biasa, menuntut reformasi sistem kepolisian, tanggung jawab atas kekerasan polisi, dan perlakuan yang adil dan setara bagi semua warga negara. Protesta ini diwarnai oleh rasa persaudaraan dan keinginan untuk menghasilkan perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif. Selain itu, aksi protes BLM mendapatkan dukungan yang signifikan dari seluruh dunia. Di seluruh dunia, masyarakat dan aktivis mengadakan protes solidaritas untuk menyatakan dukungan mereka terhadap BLM dan masalah yang diangkat oleh gerakan tersebut.

Protes dan demonstrasi BLM sangat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah rasisme dan ketidakadilan rasial. Karena gerakan ini, komunitas kulit hitam menghadapi banyak masalah yang relevan. Ini juga telah membuka ruang untuk berbicara dan berdebat tentang perubahan yang diperlukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan. Perubahan kebijakan dan reformasi di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional juga telah dipengaruhi oleh protes BLM. Gerakan ini menunjukkan bahwa tindakan kolektif dan kesatuan suara masyarakat dapat membawa perubahan yang positif dan berarti dalam mengatasi rasisme dan

ketidakadilan rasial.

Aksi Juneteenth

Black Lives Matter Global Network Foundation (BLMGNF) merayakan Juneteenth, peristiwa penting dalam sejarah Amerika Serikat. Bulan Juni memperingati pembebasan budak terakhir di Amerika Serikat, yang terjadi di Galveston, Texas, pada 19 Juni 1865. Banyak budak di negara bagian selatan tetap diperbudak hingga Proklamasi Emansipasi dikeluarkan pada 1 Januari 1863. Mereka tidak tahu tentang pembebasan mereka sampai dua setengah tahun kemudian, ketika Angkatan Darat Uni akhirnya tiba di Galveston dan memberi tahu mereka tentang pembebasan mereka (Abdullah, 2021).

Penting untuk merenungkan sejarah dan perjuangan komunitas kulit hitam untuk kebebasan dan kesetaraan pada bulan Juni. Untuk merayakan Juneteenth dan meningkatkan solidaritas dalam gerakan mereka, BLMGNF mengatur berbagai kegiatan dan acara. Pawai, pertemuan komunitas, diskusi tentang sejarah rasisme, dan aktivitas sosial lainnya adalah beberapa contoh acara sosial. Dengan mengambil inspirasi dari perjuangan para pendahulu mereka untuk mencapai kebebasan, BLMGNF terus menekankan pentingnya berjuang untuk kesetaraan rasial dan menolak kekerasan rasial.

Tujuan BLMGNF untuk Peringatan Juneteenth adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang sejarah rasisme dan perbudakan di Amerika Serikat dan menekankan pentingnya memerangi ketidakadilan rasial saat ini. Selain itu, peringatan Juni adalah kesempatan bagi BLMGNF untuk menunjukkan solidaritas dengan komunitas kulit hitam dan mendukung perjuangan mereka untuk keadilan, kesetaraan, dan pengakuan rasial. Dalam mengenang ulang tahun ke-16, BLMGNF juga menekankan bahwa memerangi rasisme dan diskriminasi adalah tugas yang tidak hanya menjadi tanggung jawab komunitas kulit hitam; ini adalah perjuangan yang harus dilakukan secara kolektif oleh semua orang yang memperhatikan hak asasi manusia dan kesetaraan (Adlin, 2023).

Aksi Solidaritas 2020-2021

Gerakan Black Lives Matter (BLM) mendapatkan dukungan luas dari banyak negara selama tahun 2020-2021. Selain itu, Yayasan Black Lives Matter Global Network (BLMGNF) aktif bekerja sama dengan mitra internasional dan organisasi advokasi lainnya untuk mengadakan aksi solidaritas di berbagai negara. Aksi solidaritas BLM di seluruh dunia menunjukkan betapa pentingnya rasisme dan keadilan rasial di tingkat nasional dan global, dan demonstrasi dan protes di luar AS menjadi momen penting yang menunjukkan pentingnya dukungan global untuk perjuangan untuk kesetaraan rasial. Rasisme tidak terbatas pada satu negara

atau wilayah, seperti yang ditunjukkan oleh demonstrasi dan protes tersebut (Crace, 2020).

Partisipasi BLMGNF dalam aksi solidaritas internasional menunjukkan bahwa perjuangan melawan rasisme dan ketidakadilan rasial adalah gerakan global yang melibatkan banyak orang. Dukungan global dan kerja sama internasional sangat penting untuk mendorong gerakan ini dan memaksimalkan hasilnya. Di seluruh dunia, aksi solidaritas BLM menunjukkan kekuatan dari jaringan advokasi transnasional yang dibangun oleh BLMGNF. Kerja sama dengan mitra internasional dan organisasi advokasi lainnya memungkinkan gerakan ini untuk memperluas pengaruhnya dan mencapai khalayak yang lebih luas, serta menunjukkan betapa pentingnya berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk mencapai kesetaraan rasial di seluruh dunia.

Di luar Amerika Serikat, aksi solidaritas BLM juga menjadi inspirasi bagi masyarakat di negara lain untuk berbicara dan bertindak untuk memerangi rasisme dan ketidakadilan rasial di lingkungan mereka sendiri. Dengan gerakan ini, paradigma dan kesadaran tentang masalah rasisme telah berubah, dan lebih banyak orang telah diajak untuk berpartisipasi dalam advokasi dan gerakan kesetaraan rasial. Secara keseluruhan, aksi solidaritas BLM di seluruh dunia menunjukkan peran penting BLMGNF dalam memimpin gerakan untuk mendukung kesetaraan rasial dan memerangi ketidakadilan rasial di seluruh dunia. Jumlah dukungan yang diberikan oleh berbagai negara dan komunitas menunjukkan bahwa perjuangan melawan rasisme adalah perjuangan universal yang membutuhkan dukungan dan partisipasi dari seluruh dunia.

Implementasi Peran BLMGNF dalam Kampanye Kesadaran dan Advokasi Kebijakan

Kampanye dapat digunakan untuk memperjuangkan suatu isu atau masalah dengan mempengaruhi pemikiran orang atau membawa ide-ide baru ke masyarakat. Dengan demikian, kampanye dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam advokasi untuk mencapai tujuan advokasi yang diinginkan. Kampanye dan advokasi memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperjuangkan suatu isu atau masalah tertentu. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, upaya untuk memperjuangkan dapat dilakukan dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Influencewatch.org (2020), kampanye WhatMatters2020 yang diorganisir oleh Black Lives Matter Global Network Foundation (BLMGNF) memiliki dua tujuan: meningkatkan jumlah orang Afrika-Amerika yang berpartisipasi dalam pemilihan presiden AS 2020 dan mendorong orang-orang dari komunitas yang kurang terwakili untuk mendaftar sebagai pemilih. Meskipun

sulit untuk mengaitkan peningkatan jumlah pemilih hanya dengan kampanye, jumlah pemilih pada pemilihan presiden 2020 meningkat signifikan dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya. Lebih dari 154 juta orang memberikan suara dalam pemilihan presiden 2020, yang merupakan jumlah tertinggi dalam sejarah AS, menurut Proyek Pemilu Amerika Serikat.

Pemilihan presiden bulan November menunjukkan peningkatan jumlah pemilih setelah kampanye pemilihan umum; sejumlah besar pemilih terdaftar telah melaporkan bahwa mereka sangat tertarik dengan pemilihan dan hasilnya (United States Census Bureau, 2020). Banyak pemilih menganggap partisipasi mereka dalam pemilu lebih dari sekadar memberikan suara mereka, tetapi juga melakukan hal-hal seperti menyumbangkan uang untuk kampanye, menunjukkan dukungan mereka secara terbuka kepada seorang kandidat, atau menghadiri acara kampanye. Kampanye WhatMatters2020 berfokus pada mendaftarkan pemilih di kalangan minoritas, khususnya pemilih kulit hitam yang lebih muda. Kampanye ini mendorong Gen Z, milenial, komunitas kulit hitam, dan sekutu untuk mendaftar sebagai pemilih, sehingga melibatkan komunitas yang kurang terwakili dalam proses pemilu (The Washington Informer, 2019).

Kampanye WhatMatters2020 merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan keterlibatan pemilih dan partisipasi pemilih di komunitas yang kurang terwakili; namun, itu tidak berdampak langsung pada partisipasi pemilih. Salah satu dari banyak upaya yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan mendorong pendaftaran pemilih untuk pemilihan presiden 2020 adalah kampanye tersebut. Jumlah pemilih yang lebih besar dalam pemilihan presiden 2020 dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, seperti pandemi COVID-19, iklim politik yang kontroversial, dan upaya berbagai organisasi untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pemilih.

BLMGNF menyelenggarakan Kampanye WhatMatters2020 dengan tujuan meningkatkan jumlah orang Afrika-Amerika yang berpartisipasi dalam Pemilihan Presiden AS 2020 dan mendorong orang-orang dari komunitas yang kurang terwakili untuk mendaftar sebagai pemilih. Meskipun sulit untuk mengaitkan peningkatan jumlah pemilih hanya dengan kampanye, jumlah pemilih pada pemilihan presiden 2020 meningkat signifikan dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya. Kampanye tersebut mendorong pemilih minoritas, terutama pemilih kulit hitam yang lebih muda, untuk mendaftar sebagai pemilih. Kampanye ini merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan keterlibatan pemilih dan jumlah pemilih di komunitas yang tidak memiliki wakil yang cukup.

Sebuah respons publik yang tersebar di seluruh dunia, baik dari negara maupun masyarakat, diperlukan untuk mengatasi dan menghapus ketidaksesuaian kebijakan dan praktik. Black Lives Matter adalah gerakan anti rasisme yang

beroperasi di seluruh dunia dan bertujuan untuk menghilangkan kekerasan rasial sistemik yang disebabkan oleh pelanggaran pelaku hukum di Amerika Serikat. Baik kampanye langsung maupun kampanye kekuatan publik sphere yang dilakukan BLM bertujuan untuk menekan pemerintah AS atas ketidakadilan sistemik yang dilakukan oleh badan penegak hukum atau lembaga pemerintah. Dengan membantu kampanye ini, BLMGNF membangun sektor BLM di berbagai wilayah di Amerika Serikat, termasuk Florida, Maryland, Michigan, Mississippi, New Jersey, New York, North Carolina, Pennsylvania, Virginia, Washington, West Virginia, dan Wisconsin. Meluasnya sektor-sektor tersebut bertujuan untuk memenuhi misi dan sasaran gerakan BLM dan memperluas jangkauan kampanye BLM. Organisasi BLMGNF dan gerakan BLM memberikan tujuh tuntutan sebagai tanggapan atas tuntutan publik yang tersebar di seluruh dunia. Salah satunya adalah larangan tindakan yang sangat menganut dan pendukung supremasi kulit putih di Amerika Serikat. Gerakan ini menuntut Trump untuk berhenti berpartisipasi dalam politik yang dapat mengancam perpecahan dan bahkan konflik internal AS. Gerakan ini tidak hanya menuntut pemimpinnya, tetapi juga menuntut agar anggota Kongres Republik yang secara tidak langsung tunduk dan terdoktrin untuk mendukung supremasi kulit putih dikeluarkan dari partai.

Selanjutnya, gerakan ini mempertimbangkan Jalaam Bowman Congressional Oversight of Unjust Policing (COUP) sebagai penyelidikan tentang hubungan supremasi kulit putih dengan lembaga pemerintah AS seperti polisi, militer, dan penegak hukum. Selain itu, gerakan ini meminta Mahkamah Agung dan Mahkamah Internasional untuk memblokir akun sosial media Donald Trump yang tidak menggambarkan presiden negara adidaya dan negara demokratis. Selain itu, ada tuntutan untuk memberhentikan penegak hukum karena para demonstran kulit hitam sering mengalami kekerasan langsung, termasuk penyerangan, gas air mata, dan penggunaan senapan, yang memiliki cara yang sangat berbeda untuk menangani orang kulit hitam. Selanjutnya, tuntutan agar pemerintahan AS menghindari kudeta dalam menanggapi dan melanjutkan gerakan BLM, serta tuntutan agar kasus terakhir yang luar biasa, kematian Breonna Taylor dan George Floyd, dihilangkan ketidakadilan rasial dan kekerasan polisi (Adlin, 2023).

Policy Advocacy: The Water of System Change, yang diusulkan oleh Kania, Kremer, dan Senge, bermaksud bahwa para aktivis gerakan ini dapat menggunakan upaya advokasi sebagai cara untuk menerapkan strategi penyelesaian anti rasisme di Amerika Serikat, akan membantu mewujudkan tuntutan-tuntutan yang telah dirancang dan diajukan oleh Black Lives Matter di atas. Karena gerakan ini, politik hitam liberal dibentuk dan diterapkan, termasuk mencopot polisi, RUU George Floyd Justice in Policing Act (juga dikenal sebagai RUU George Floyd), dan kampanye zero untuk mempertanyakan kembali status

Amerika Serikat sebagai negara pelopor hak asasi manusia di seluruh dunia yang demokratis. Gerakan ini memanfaatkan demonstrasi dan aksi solidaritas secara langsung di Amerika Serikat atau mobilisasi di media sosial untuk menentang pelanggaran dan undang-undang yang menjunjung diskriminasi terhadap orang kulit hitam dalam melaksanakan praktik kebijakan saat ini. Dalam kedua upaya ini, BLM secara eksplisit mendorong perubahan struktural untuk mengakhiri diskriminasi kulit hitam di Amerika Serikat (Adlin, 2023).

Advokasi Untuk Reformasi Kebijakan Kepolisian

Advokasi BLMGNF untuk reformasi sistem kepolisian menjadi salah satu pilar penting dalam gerakan mereka. Mereka aktif mendesak perubahan dalam cara kepolisian beroperasi dengan tujuan menciptakan sistem kepolisian yang lebih adil, transparan, dan akuntabel. Salah satu tuntutan utama BLMGNF adalah untuk menangani isu-isu kekerasan polisi terhadap warga kulit hitam yang telah menjadi perhatian nasional dan internasional. Gerakan ini menuntut akuntabilitas atas tindakan kekerasan polisi dan perlakuan yang tidak manusiawi terhadap komunitas kulit hitam. Mereka mendorong adopsi kebijakan yang lebih ketat dan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa petugas polisi yang melanggar hukum atau melakukan kekerasan tanpa alasan yang jelas dihadapkan pada konsekuensi hukum yang tegas.

Selain itu, BLMGNF juga menyoroti isu dana kepolisian yang berlebihan dan menuntut pemangkasan anggaran kepolisian. Mereka mendesak agar dana tersebut dialokasikan ke program-program sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat yang dapat secara langsung berkontribusi pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup komunitas yang rentan. Aksi-aksi protes dan advokasi BLMGNF telah menarik perhatian publik dan pemerintah, menghasilkan dialog dan diskusi tentang perubahan yang diperlukan dalam sistem kepolisian. Gerakan ini telah menjadi pendorong penting dalam upaya reformasi kepolisian di berbagai tingkat, termasuk di tingkat kota, negara bagian, dan nasional. Reformasi sistem kepolisian yang diusulkan oleh BLMGNF merupakan upaya konstruktif untuk menciptakan perubahan yang lebih adil dan setara dalam pelayanan kepolisian kepada masyarakat. Dengan mengeksplorasi dan menghadapi isu-isu rasial dan ketidakadilan dalam sistem kepolisian, BLMGNF berperan penting dalam membentuk agenda kebijakan dan membawa perubahan dalam tatanan sosial dan politik Amerika Serikat (Adlin, 2023).

Pembentukan Sekutu Melalui Kolaborasi dengan Berbagai Organisasi Lokal

Tujuan gerakan Black Lives Matter adalah untuk bergabung dan bekerja sama dengan organisasi dan individu lain yang memiliki tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan bersama, mereka bekerja sama dengan kelompok hak asasi

manusia, komunitas masyarakat, dan organisasi advokasi internasional. Tujuan dari pertemuan antara kelompok masyarakat sipil dan PBB adalah untuk mengatasi rasisme sistemik dan kebrutalan polisi di seluruh dunia. BLMGNF adalah salah satu organisasinya. Sebuah laporan global tentang rasisme sistemik dan penggunaan kekuatan berlebihan terhadap orang keturunan Afrika oleh penegak hukum akan disiapkan oleh Komisararis Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, Michelle Bachelet, bersama dengan para ahli PBB, yang akan mendokumentasikan kasus kekerasan polisi dan rasisme terhadap orang keturunan Afrika yang mendesak pemerintah untuk mengevaluasi kembali apakah petugas harus tetap menjadi penanggung pertama bagi orang-orang yang mengalami masalah kesehatan mental. Sebagai bagian dari agendanya untuk mengubah dunia menuju keadilan dan kesetaraan rasial, Kantor HAM PBB telah menyarankan tindakan ini. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi orang dengan masalah kesehatan mental dan mengurangi penggunaan kekerasan oleh polisi. kampanye untuk reformasi kepolisian untuk memerangi rasisme sistemik. Untuk mengatasi rasisme sistemik dalam kepolisian, Organisasi Hak Asasi PBB telah menyarankan beberapa hal, seperti meminta penegak hukum bertanggung jawab atas pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap orang-orang keturunan Afrika, memberikan pengawasan yang bebas dan kuat, dan menangani "praduga bersalah" yang meluas terhadap orang-orang keturunan Afrika (Dakwar, 2023).

Terkait dengan upaya Gedung Putih untuk mendukung kesetaraan rasial di seluruh pemerintah federal, BLGNF telah menanggapi pengumuman inisiatif pemerintahan Biden untuk mendukung keadilan rasial dan kesetaraan di seluruh pemerintah federal. Menurut blacklivesmatter.com (2022), BLMGNF adalah organisasi yang berjuang untuk kesetaraan ras dan menanggapi rencana Gedung Putih. Tujuan dari pertemuan BLMGNF dan PBB adalah untuk memerangi rasisme sistemik dan kebrutalan polisi di seluruh dunia. Untuk mendukung kesetaraan ras dan keadilan sosial, kolaborasi akan membuat laporan global tentang rasisme sistemik dan penggunaan kekerasan yang berlebihan terhadap orang keturunan Afrika oleh penegak hukum, meminta pemerintah untuk mempertimbangkan kembali apakah penegak hukum harus terus menangani orang dengan masalah kesehatan mental, mendorong reformasi kepolisian untuk memerangi rasisme sistemik, dan melindungi orang-orang Afrika.

Black Lives Matter Global Network Foundation (BLMGNF) telah bekerja sama dengan organisasi lokal di berbagai kota untuk mendorong kesetaraan ras dan keadilan sosial. Misalnya, di Minneapolis, BLMGNF bekerja sama dengan organisasi lokal untuk memberikan dukungan dan sumber daya kepada masyarakat setelah pembunuhan George Floyd. BLMGNF adalah organisasi payung dari jaringan Black Lives Matter nasional yang resmi dan tidak resmi.

Setiap cabang lokal diharapkan untuk mengikuti prinsip-prinsip BLMGNF, tetapi mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dengan cara apa pun yang mereka suka. Setiap bab memiliki agendanya sendiri, yang berarti bahwa bab tertentu lebih radikal dari yang lain. Sebagian besar dana diberikan kepada cabang lokal melalui sumbangan langsung; namun, mereka juga dapat meminta lebih banyak dana dari BLMGNF.

Gerakan Black Lives Matter lokal, BLM Minneapolis, telah mengadakan aksi selama seminggu selama Super Bowl LII untuk menuntut transparansi dari pemerintah. Organisasi tersebut mengklaim bahwa supremasi kulit putih sering mengganggu demonstrasi di Minneapolis sejak penembakan pria kulit hitam tak bersenjata Jamar Clark oleh polisi pada 15 November 2015. BLMGNF juga bekerja sama dengan organisasi lokal di kota lain untuk mempromosikan kesetaraan ras dan keadilan sosial. Misalnya, di kota Los Angeles, BLMGNF telah bekerja sama dengan organisasi lokal untuk memberikan dukungan dan sumber daya kepada masyarakat setelah pembunuhan George Floyd. Organisasi tersebut juga bekerja sama dengan organisasi lokal di kota lain untuk memberikan dukungan dan sumber daya kepada masyarakat setelah kekerasan polisi dan rasisme.

Selain itu, BLMGNF telah meluncurkan Program Duta HBCU, sebuah prakarsa dan kemitraan antara BLMGNF dan mahasiswa dan alumni HBCU untuk memastikan bahwa berbagai macam mahasiswa dan alumni HBCU terlibat dalam pekerjaan BLMGNF. Tujuan Program Duta HBCU adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada mahasiswa dan alumni HBCU tentang masalah keadilan sosial dan kesetaraan ras, serta mendorong mereka untuk terlibat dalam pekerjaan BLMGNF.

Kerja Sama BLMGNF untuk Penggalangan Dana, Pendidikan dan Pelatihan

Sekarang BLMGNF membangun infrastruktur untuk mengejar pendanaan dan berencana untuk menggunakan dana abadinya untuk menjadi lebih dikenal daripada demonstrasi setelah polisi atau warga sipil membunuh orang kulit hitam Amerika. Ini adalah pertama kalinya dalam hampir delapan tahun gerakan itu bahwa para pemimpin BLM memberi tahu publik tentang keuangan mereka. Para pendiri Black Lives Matter bekerja sama dengan sponsor yang sekarang dikenal sebagai Thousand Currents pada tahun 2016. Pengajuan resmi ini memungkinkan penggalangan dana BLM selama bertahun-tahun. Setelah Thousand Currents diambil alih, pendapatannya meningkat drastis. Dari \$1,7 juta pada tahun yang berakhir Juni 2015 menjadi \$6,6 juta pada tahun berikutnya. Pendapatan meningkat hingga \$86,9 juta pada tahun fiskal yang berakhir tepat setelah pembunuhan Floyd tahun 2020. BLM setuju untuk membayar Thousand Currents lima belas persen dari dana total. Candid, sebuah layanan informasi yang melaporkan organisasi nirlaba, mengatakan tingkat industri umumnya antara 5 dan 10%. Setelah peningkatan donasi pada tahun 2020, BLMGNF mengalihkan sponsor pemerintah ke sebuah

bagian dari Tides Foundation, sebuah organisasi yang lebih besar yang menyatakan bahwa pembayarannya adalah 9 persen dari pendapatan dan lebih sedikit untuk kelompok yang memberikan lebih dari \$1 juta. Thousand Currents menyatakan bahwa transisi sponsor dimulai pada tahun 2019 dan telah menyumbang 45% dari pendapatan BLMGNF terbarunya untuk gerakan sosial (Campbel, 2022).

Selain BLMGNF, Cullors telah mendirikan atau membantu memimpin tiga organisasi lain: Dignity and Power Now, Justice L.A., dan Justice Teams Network. Organisasi-organisasi ini berfokus pada reformasi peradilan pidana dan hak-hak narapidana. Kadang-kadang, uang mengalir di antara organisasi sesuai dengan pengajuan. Misalnya, pada tahun 2018, Justice Teams Network menerima hibah sebesar \$400.000 untuk mendukung inisiatif JusticeLA. Pada tahun 2019, Reform LA Jails mengumpulkan lebih dari \$1,4 juta untuk inisiatif pemungutan suara yang akhirnya berhasil. Lebih dari setengahnya hanya diberikan kepada empat orang yang menerimanya. Sekitar \$205.000 masuk ke perusahaan Cullors dan pasangannya, Janaya & Patrisse Consulting, serta lebih dari \$270.000 ke perusahaan konsultan Bowers. Asha Bandele, teman Cullors yang ikut menulis memoarnya, juga menerima uang. Selain itu, Damon Turner, ayah dari anak Patrisse Cullors, adalah pemilik Trap Heals LLC, sebuah perusahaan konsultasi, hiburan, dan pakaian yang didirikan (Campbel, 2022).

Setelah kematian George Floyd pada Mei 2020, seorang pria kulit hitam di Minneapolis yang mengakhiri hidupnya di bawah lutut seorang polisi kulit putih, protest dan pengaruh yayasan meningkat pesat. Selain itu, peningkatan ini menyebabkan ketegangan yang berkepanjangan antara para pemimpin nasional dan sejumlah penyelenggara gerakan akar rumput. Pada musim gugur yang lalu, yang pertama mengeluarkan keluhan tentang akuntabilitas, pengambilan keputusan, dan transparansi keuangan. Dilaporkan bahwa yayasan tersebut telah memberikan hibah \$21,7 juta kepada cabang BLM resmi dan tidak resmi, serta tiga puluh organisasi lokal yang dipimpin oleh orang kulit hitam. Setelah menghabiskan hampir seperempat asetnya untuk hibah dan amal lainnya, ia mengakhiri tahun 2020 dengan saldo lebih dari \$60 juta (Morrison, 2021).

BLMMGNF adalah organisasi yang berfokus pada Black Lives Matter dan berusaha membangun kekuatan lokal untuk memerangi supremasi kulit putih. BLMGNF berfungsi sebagai komunikator penting dalam kampanye mereka untuk kesetaraan rasial di Amerika Serikat. Organisasi BLMGNF adalah organisasi advokasi yang berfokus pada keadilan rasial dan menggunakan komunikasi sebagai alat untuk mengedukasi masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong dukungan untuk perubahan. Ada banyak cara yang organisasi ini menjadi komunikator dalam perjuangan untuk kesetaraan rasial di Amerika Serikat. BLMGNF mendorong bisnis untuk mendukung Black Lives Matter dan advokasi kesetaraan rasial. Ini dicapai dengan mengatur kampanye dan demonstrasi yang menarik perhatian masyarakat. Selain itu, organisasi ini berfungsi sebagai penggerak untuk mendorong lebih banyak orang untuk bergabung dengan Black Lives Matter.

BLMFGNF bergabung dengan Black Lives Matter, kampanye untuk

kesetaraan rasial dan memerangi supremasi kulit putih. BLMGNF berfungsi sebagai komunikator untuk menyebarkan pesan penting tentang masalah keadilan sosial dan rasial. Selain itu, BLMGNF membantu menjalin hubungan dan bekerja sama dengan organisasi yang memiliki tujuan yang sama. Sebagai komunikator, BLMGNF tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mendengarkan dan menanggapi apa yang dikatakan masyarakat. Mereka terus memperbaiki dan mengarahkan komunikasi mereka agar lebih relevan dan efektif dengan memanfaatkan pengalaman dan umpan balik individu. BLMGNF memainkan peran penting dalam mendorong kesetaraan rasial di Amerika Serikat dengan menggunakan komunikasi sebagai alat yang kuat. Sebagai organisasi advokasi yang berfokus pada keadilan rasial, BLMGNF menggunakan komunikasi sebagai alat untuk mengedukasi masyarakat, membangun kesadaran, dan memobilisasi dukungan untuk perubahan sosial yang lebih adil.

BLMGNF berkomunikasi melalui berbagai saluran untuk menyampaikan pesan dan tujuan mereka. Mereka menyebarkan informasi tentang ketidakadilan rasial, kekerasan polisi, dan masalah lainnya menggunakan media sosial, situs web, dan platform online lainnya. BLMGNF dapat mencapai audiens yang lebih luas dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam perjuangan untuk kesetaraan rasial dengan memanfaatkan teknologi dan media digital. Selain itu, BLMGNF menggunakan komunikasi langsung melalui demonstrasi, protes, dan kampanye advokasi. Untuk memastikan bahwa pesan mereka didengar dan dipahami oleh masyarakat luas, mereka berbicara di forum penting dan mengatur acara publik. Selain itu, BLMGNF bekerja sama dengan organisasi dan individu lain yang memiliki visi yang sama dalam upaya meningkatkan pesan dan memperluas jangkauan komunikasi.

Sebagai komunikator, BLMGNF juga membantu mendefinisikan cerita tentang masalah rasial di AS. Mereka memfasilitasi suara-suara yang terpinggirkan dan berusaha untuk mengubah pemahaman dan persepsi masyarakat tentang kekerasan polisi dan rasisme sistemik. BLMGNF memperjuangkan kesetaraan rasial dan keadilan sosial dengan membangun kekuatan lokal dan memperkuat komunitas. BLMGNF juga berperan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang isu-isu rasial dan perubahan sosial melalui kampanye informasi dan cerita nyata dari orang-orang yang terdampak.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan betapa pentingnya Black Lives Matter Global Network Foundation (BLMGNF) dalam memperjuangkan kesetaraan rasial di Amerika Serikat terkait pembunuhan George Floyd selama periode 2020–2022. Sejarah Amerika Serikat menunjukkan rasisme sistemik terhadap orang kulit hitam selama bertahun-tahun. Ketidaksetaraan rasial di negara ini berasal dari praktik seperti perbudakan, segregasi rasial, diskriminasi, dan kekerasan. Di Amerika Serikat, perjuangan melawan rasisme telah ada sejak lama, dengan tokoh dan pergerakan terkenal yang memperjuangkan kesetaraan rasial dan hak-hak sipil warga kulit hitam. Gerakan hak-hak sipil, seperti gerakan hak-hak sipil tahun 60-

an yang dipimpin oleh Martin Luther King Jr., telah berkontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran akan masalah rasisme.

Black Lives Matter (BLM), bersama dengan organisasi terkait seperti BLMGNF, adalah lanjutan dari perjuangan sebelumnya untuk kesetaraan rasial di Amerika Serikat. Gerakan ini menunjukkan kekerasan dan ketidakadilan yang dialami warga kulit hitam serta menuntut perubahan struktural dalam sistem kepolisian dan keadilan pidana. Melalui tindakan, kampanye, dan inisiatifnya, BLMGNF telah membantu meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan terkait masalah rasisme sistemik di Amerika Serikat. Organisasi ini menggunakan platformnya untuk menarik perhatian publik pada masalah rasial, mendorong perubahan kebijakan, dan mendukung gerakan kesetaraan rasial. Sejarah rasisme di Amerika Serikat memberikan pengetahuan penting tentang pentingnya dan kebutuhan perjuangan untuk kesetaraan rasial yang dilakukan oleh BLMGNF dan gerakan serupa. Peran BLMGNF sebagai penggerak dan pendukung dalam memerangi rasisme menjadi semakin penting dan relevan dalam konteks ini.

BLMGNF mampu mendapatkan dukungan yang luas dari masyarakat dan memperkuat Black Lives Matter melalui berbagai inisiatif, komunikasi yang efektif, dan kolaborasi dengan organisasi dan gerakan sosial lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyatakan bahwa BLMGNF memainkan peran yang signifikan dalam memperjuangkan kesetaraan rasial di Amerika Serikat terkait pembunuhan George Floyd. BLMGNF dapat terus berdampak pada perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif di Amerika Serikat dengan terus memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan peran yang dimainkan. Selain itu, BLMGNF dapat bertindak sebagai aktor independen.

Daftar Pustaka

- Dakwar, J. (2023). United Nations Experts Urge Officials to Confront Institutional Racism After First U.S. Fact-Finding Visit Since Murder of George Floyd. <https://www.aclu.org/press-releases/united-nations-experts-urge-officials-to-confront-institutional-racism-after-first-u-s-fact-finding-visit-since-murder-of-george-floyd> diakses pada 15 Juni 2023
- ADLIN, S. H. (2023). Upaya Advokasi Black Lives Matter Dalam Mengurangi Angka Diskriminasi Ras Di Amerika Serikat Tahun 2017-2021.
- BBC News Indonesia. (2020). George Floyd dan kematian warga kulit hitam lain di Amerika Serikat yang memicu gelombang protes besar. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52841327> diakses pada 27 April 2023
- Abdullah, M. (2021). What Is Juneteenth, <https://blacklivesmatter.com/what-is-juneteenth/>, diakses pada 26 Juni 2023
- Abdullah, M. (2022). BLMGNF Responds to White House's Plans to Advance Equity and Racial Justice Across Federal Government. <https://blacklivesmatter.com/blmgmf-responds-to-white-houses-plans-to-advance-equity-and-racial-justice-across-federal-government/> diakses pada 17 Juni 2023
- Campbell, Sean. (2022). "The BLM Mystery Where did the money go?". <https://nymag.com/intelligencer/2022/01/black-lives-matter-finances.html> diakses pada 20 Mei 2023
- United States Census Bureau. (2022). Presidential Election Voting Report, <https://www.census.gov/newsroom/press-releases/2022/2020-presidential-election-voting-report.html> diakses pada 16 Juni 2023
- Erlangga, Julian Milzam. (2020). GERAKAN PERLAWANAN TERHADAP RASISME BENTUK BARU "BLACK LIVES MATTER" DI AMERIKA SERIKAT. Skripsi Sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/58998/2/BAB%201.pdf> diakses pada 1 November 2022
- Hadiwinata, B. S. (2017). Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Influencewatch.org,#WhatMatters2020, <https://www.influencewatch.org/app/uploads/2018/07/Black-Lives-Matter-BLMs-WhatMatters2020-Goals-and-Focus.pdf> diakses pada 6 Juni 2023
- Mas'ood, Mochtar, (1990), Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi, Yogyakarta : LP3ES, 35- 40
- Morrison, Aaron. (2021). AP Exclusive: Black Lives Matter opens up about its finances. <https://apnews.com/article/black-lives-matter-90-million-finances-8a80cad199f54c0c4b9e74283d27366f> diakses pada 20

Mei 2023

Rosenau, J. N, (2003), *Distant proximities: Dynamics beyond globalization*, Princeton University Press.

Tanudjaja, Shintia, (2019), *Advokasi Media Sosial Black Lives Matter untuk Mengubah Kebijakan Diskriminatif terhadap African-Americans di Amerika Serikat*, <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/10678> diakses pada 9 November 2022

Crace, J. (7 J u n i 2020). *The Guardian view on Black Lives Matter worldwide: a common cause*. Retieved from <https://www.theguardian.com/commentisfree/2020/jun/07/the-guardian-view-on-black-lives-matter-worldwide-a-common-cause> diakses pada 18 Juni 2023

Vanessa, Y., & Selvie, V. (2022). *Diskriminasi Rasial Yang Melatarbelakangi Gerakan Black Lives Matter di Amerika Serikat Ditinjau Dari Hukum Internasional. Gloria Justitia, 2(1), 40-61.* <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/gloriajustitia/article/view/3398/1593> diakses pada 5 November 2022

Weber, C, (2010), *Interruption Ashley*, *Review of International Studies*, 36(4)

The Washington Informer. (2019). *Black Lives Matter Rolls Out Initiative to Increase Voter Turnout for 2020 Election*, <https://www.washingtoninformer.com/black-lives-matter-rolls-out-initiative-to-increase-voter-turnout-for-2020-election/> diakses pada 12 Juni 2023

Blacklivesmatter.com, (2022), *BLMGNF Responds to White House's Plans to Advance Equity and Racial Justice Across Federal Government*, <https://blacklivesmatter.com/blmgnf-responds-to-white-houses-plans-to-advance-equity-and-racial-justice-across-federal-government/> diakses pada 17 Juni 2023